

^BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan akan jasa profesional audit dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dunia bisnis dan ekonomi. Kondisi seperti ini menjadikan peran auditor yang bekerja atas kepercayaan masyarakat menjadi sangat diperhatikan. Masyarakat berharap penuh terhadap profesi akuntan publik agar bekerja secara profesional, karena selain untuk meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan yang diaudit, akuntan publik juga bekerja sebagai sarana untuk mentransparansi laporan perusahaan kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/05/M.Pan/03/2008 nomor 3200 tentang pengumpulan dan pengujian bukti, audit dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan pengujian bukti untuk melihat kesesuaian informasi yang terkandung dalam bukti tersebut dengan suatu kriteria yang mendasarinya. Proses pengerjaan audit ini tentunya diharapkan memiliki kualitas yang baik dimana proses pengerjaan yang benar dan semua informasi keuangan akhirnya ditampilkan secara keseluruhan dan benar adanya (Arrizqy, 2016).

Berkenaan dengan kualitas dari suatu pekerjaan audit, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi, independensi,

dan bukti. Standar ini terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar pengendalian mutu meliputi semua prosedur dan kebijakan pengendalian mutu, penetapan tanggung jawab, komunikasi dan pemantauan. Pengendalian mutu suatu Kantor Akuntan Publik harus diaplikasikan pada semua jasa audit, atestasi, akuntansi dan *review*, dan konsultasi. Standar ini terdiri dari independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan, pengembangan profesional, promosi, penerimaan dan keberlanjutan klien.

Kualitas audit yang memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu akan dapat memaksimalkan temuan salah saji dan dapat melaporkan semua temuannya kepada pihak yang berkepentingan. Pencapaian kualitas audit yang baik sebenarnya sulit untuk diterapkan oleh auditor. Di satu sisi auditor harus mempertahankan independensinya dalam menjalankan audit dan menghasilkan opini yang tepat, namun di sisi lain auditor juga harus memperhitungkan kepuasan klien agar tetap menggunakan jasanya di waktu mendatang. Kondisi seperti inilah yang menjadi dilema tersendiri bagi seorang auditor dan tentunya akan mempengaruhi kualitas auditnya (Arrizqy, 2016).

Oleh karena itu masih banyak terjadi kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang dapat mengindikasikan masih rendahnya kualitas audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik. Berikut contoh fenomena yang berkaitan dengan rendahnya kualitas audit yang mengakibatkan kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik. Fenomena yang terkait rendahnya kualitas audit ialah kasus pembekuan Kantor Akuntan Publik Irawati Kusumadi. Melalui keputusan Menteri Keuangan efektif berlaku mulai 19

Oktober 2004, sanksi pembekuan selama tiga bulan karena berdasarkan hasil pemeriksaan Kantor Akuntan Publik tersebut telah melanggar ketentuan Pasal 24 Keputusan Menkeu nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana diubah dengan Keputusan Menkeu nomor 359/KMK.06/2003. Pasal yang dimaksud mewajibkan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kode Etik dan Standar Audit Kinerja (Sumber: <https://m.detik.com>).

Kasus selanjutnya pembekuan izin Kantor Akuntan Publik Drs Tahrir Hidayat yang berkantor cabang di Jawa Tengah khususnya Semarang pembekuan izin Kantor Akuntan Publik Tahrir berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM1/2008, terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008. Pembekuan ini karena bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwijaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005. Ketidakpatuhan tersebut dikategorikan sebagai pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen (Sumber: <http://hsteenice.blogspot.com>).

Kasus-kasus diatas menunjukkan bahwa auditor telah melanggar Standar Akuntansi (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Akuntan Publik, sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit dan kepercayaan pemakai jasanya. Kondisi seperti ini yang membuat auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang memenuhi kepentingan berbagai pihak, akan tetapi di sisi lain

auditor juga harus memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien agar klien puas dengan pekerjaan dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang. Dengan adanya kasus-kasus tersebut, kualitas audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik saat ini masih menjadi perhatian masyarakat. Temuan-temuan negatif tersebut menjadikan permasalahan kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya menjadi hal yang perlu untuk diteliti.

Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Atiqoh dan Riduwan (2016) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan suatu isu yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit tergantung dari sudut pandang masing-masing pihak. Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit.

Kualitas audit dipengaruhi banyak faktor diantaranya yaitu faktor independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas audit. Auditor yang bersikap independen akan memberikan penilaian yang nyata terhadap laporan keuangan, tanpa memiliki beban terhadap pihak manapun sehingga penilaian yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari klien yang diperiksa. Nirmala (2013) Independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor sepanjang

pelaksanaan audit dimana auditor dapat memposisikan dirinya dengan auditnya secara tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Biantong (2016) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu juga penelitian Susanto (2012) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja yang dimaksudkan adalah pengalaman auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan, baik dari segi lamanya waktu melaksanakan audit maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Ketika seorang auditor memiliki pengalaman kerja yang tinggi maka intuisinya akan terasah, dengan intuisi yang tajam maka auditor tersebut akan dengan mudah untuk mengidentifikasi setiap permasalahan termasuk permasalahan terkait dengan kerugian negara, sehingga laporan pemeriksaannya akan lebih berkualitas (Juwono, 2016). Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja merupakan bagian dari latihan, karena dengan latihan akan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Banyak sedikitnya pengalaman kerja akan menunjukkan atau menentukan bagaimana kualitas seseorang dalam bekerja (Biantong, 2016). Penelitian yang dilakukan Nirmala (2013) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Due professional care merupakan faktor yang berpengaruh sekali terhadap kualitas. *Due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu perpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya (Nirmala, 2013). Kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional yang memadai, selain itu harus memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (Juwono, 2016). Penelitian yang telah dilakukan Biantong (2016) menunjukkan bahwa *due profesional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Time budget pressure juga memberi pengaruh terhadap kualitas audit. Proses melaksanakan suatu audit dan menghasilkan suatu laporan hasil audit yang berkualitas tidak akan lepas dari berbagai macam kendala. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah *time budget pressure* atau ketidakterediaan waktu audit. Hal ini berpotensi menghambat auditor dalam melaksanakan segala program audit yang disusun dengan maksimal. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Bekerja dalam kondisi yang tertekan (dalam waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional (Nirmala, 2013). Penelitian yang dilakukan Atiqoh dan Riduwan (2016) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kompleksitas audit juga menjadi faktor yang tidak kalah penting mempengaruhi kualitas audit. Kompleksitas audit merupakan tugas yang tidak

tersetruktur, membingungkan dan sulit. Kompleksitas audit dipengaruhi beberapa faktor yaitu banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan, adanya ambisius yang tinggi yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan (Cahyono dkk, 2015). Penelitian yang telah dilakukan (Sudrajat dkk, 2015) menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitupun penelitian yang dilakukan Biantong (2016) menunjukkan kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mereplikasi penelitian (Biantong 2016). Adapun perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pertama penambahan variabel independen baru yaitu *time budget pressure* dan kompleksitas audit. Kedua adalah kantor yang digunakan dalam penelitian, sebelumnya yaitu BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan dan yang sekarang di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Profesional Care*, *Time Budget Pressure* dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan proposal ini pembahasan sangat penting agar masalah dalam obyek yang diteliti dapat tercapai tanpa dihubungkan dengan masalah lain. Penetapan ruang lingkup ini berdasarkan pertimbangan penelitian serta tersedianya data, dan jangka waktu penelitian serta keterbatasan peneliti. Maka yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini meliputi:

1. Objek penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah.
2. Variable-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen yaitu independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, *time budget pressure*, kompleksitas Audit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masih terdapat kasus kegagalan audit yang mengakibatkan rendahnya kualitas audit dan menimbulkan dampak yang sangat merugikan dimasa depan. Kasus kegagalan audit bisa disebabkan auditor melakukan pertimbangan yang kurang tepat dan berpengaruh terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan. Selain itu, reputasi auditor juga menjadi taruhannya. Pencegahan terhadap terjadinya kasus kegagalan audit yang menyebabkan rendahnya kualitas audit merupakan kunci utama dalam mempertahankan reputasi auditor. Untuk itu, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan dengan ketepatan auditor dalam mengaudit dan menghasilkan audit yang berkualitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas

audit. Faktor-faktor tersebut antara lain independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas audit.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, *time budget pressure* dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menerapkan teori atribusi yang mempelajari proses seseorang untuk menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya dan teori harapan yang menggambarkan kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan diantaranya adalah:

- a. Bagi para akademisi dan peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh kualitas hasil audit yang menggunakan berbagai variabel independensi, pengalaman kerja, *due profesional care*, *time budget pressure*, kompleksitas audit. Digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya, memudahkan dalam melakukan penelitian karena data data yang dipakai lengkap sesuai dengan sumber.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para auditor di Kantor Akuntan Publik dalam mengevaluasi kebijakan atau kinerja

yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya serta untuk menjaga kepercayaan publik sehingga melalui peningkatan kualitas audit secara berkesinambungan, klien dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas, handal dan dapat dipercaya yang dihasilkan oleh auditor.

